

UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU DI MI NAHDLOTUS SIBYAN SUGIHAN JATIROGO TUBAN

Abdullah Fatich¹, Arif Samsurrijal² M. Yusuf Aminuddin³

⁴IAI Al Hikmah Tuban, abdullahfatich64@gmail.com

⁵IAI Al Hikmah Tuban, arif.samsurrijal@iaialhikmah Tuban.ac.id

⁶IAI Al Hikmah Tuban, muhammadyusufaminuddin@gmail.com

DOI:

Received: April 2023

Accepted: Mei 2023

Published: Juni 2023

Abstract :

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MI Nahdlotus Sibyan Sugihan Jatirogo Tuban Tahun Pelajaran 2021/2022, dampak dari upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MI Nahdlotus Sibyan Sugihan Jatirogo Tuban Tahun Pelajaran 2021/2022, serta faktor yang mendukung dan menghambat upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis datanya menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian ini adalah pertama, upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru meliputi: kegiatan mengadakan rapat rutin guru minimal 1 kali dalam 1 bulan, menugaskan guru dalam kegiatan workshop, menugaskan guru dalam kegiatan KKGMI, melaksanakan supervisi guru, melakukan komunikasi individual dengan guru. Kedua, hasil yang dicapai dari implementasi upaya kepala madrasah yaitu: dapat meningkatkan kompetensi kedisiplinan guru, ketertiban berorganisasi dan kompetensi sosial guru, meningkatkan kompetensi profesional guru, memperluas pengetahuan guru serta mendapatkan ilmu yang baru sehingga mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran, meningkatkan kompetensi pedagogik guru, menanamkan kepribadian yang bertanggung jawab terhadap profesi. Ketiga, faktor pendukung dan faktor penghambat dari upaya kepala madrasah yaitu: faktor pendukung meliputi: kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah, semangat untuk menjadi guru yang profesional. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya yaitu: perasaan sungkan kepala madrasah kepada guru yang lebih tua dan lebih lama mengajar di sekolah tersebut, dan minimnya alokasi dana untuk kesejahteraan guru.

Keywords: upaya kepala Madrasah, profesionalitas guru

¹ Abdullah Fatich IAI Al Hikmah Tuban

² Arif Samsurrijal IAI Al Hikmah Tuban

³ M. Yusuf Aminuddin IAI Al Hikmah Tuban

⁴ abdullahfatich64@gmail.com

⁵ arif.samsurrijal@iaialhikmah Tuban.ac.id

⁶ muhammadyusufaminuddin@gmail.com

Abstract :

The purpose of this study was to find out the efforts of the madrasah head in increasing teacher professionalism at MI Nabdlotus Sibyan Sugiban Jatirogo Tuban for the 2021/2022 academic year, the impact of the madrasah head's efforts to improve teacher professionalism at MI Nabdlotus Sibyan Sugiban Jatirogo Tuban for the 2021/2022 academic year, as well as factors which supports and hinders the efforts of madrasa heads in improving teacher professionalism.

This research method uses qualitative research methods. In collecting data using interviews, observation, and documentation. As for the data analysis using data triangulation.

The results of this study are first, the efforts of the madrasa head in improving teacher professionalism include: holding regular teacher meetings at least 1 time in 1 month, assigning teachers to workshop activities, assigning teachers to KKGMI activities, carrying out teacher supervision, conducting individual communication with teachers. Second, the results achieved from the implementation of the madrasa head's efforts are: being able to improve teacher discipline competence, organizational order and teacher social competence, increasing teacher professional competence, expanding teacher knowledge and gaining new knowledge so as to be able to apply it in the learning process, increasing teacher pedagogical competence, instill a personality that is responsible for the profession. Third, the supporting factors and inhibiting factors of the madrasa head's efforts, namely: supporting factors include: the completeness of facilities and infrastructure in schools, the enthusiasm to become a professional teacher. Meanwhile, the inhibiting factors were: the madrasa head's reluctance towards teachers who were older and had taught at the school longer, and the lack of allocation of funds for teacher welfare.

Keywords: Madrasah head effort, teacher professionalism

Pendahuluan

Mutu pendidikan sekarang ini sedang dalam masa perbaikan dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia yang lebih baik. Perkembangan global dan era informasi memacu bangsa Indonesia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena dengan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan modal utama dalam pembangunan di segala bidang sehingga diharapkan bangsa Indonesia dengan sumber daya manusianya dapat bersaing dengan bangsa lain yang lebih maju. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, yang diperlukan bagi pembangunan di segala bidang kehidupan bangsa, sebagaimana tujuan pendidikan nasional, dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN) adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Pendidikan merupakan dasar pembangunan suatu bangsa. Dalam realitas dunia pendidikan saat ini begitu memprihatinkan. Banyak permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan, salah satunya mengenai kualitas pendidikan itu sendiri. Indonesia memiliki jumlah penduduk yang tinggi, namun pertumbuhan penduduk yang tinggi itu tidak dibarengi dengan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tinggi pula. Hal ini sangat disayangkan, alangkah baiknya pertumbuhan jumlah populasi penduduk ini dibarengi dengan adanya peningkatan kualitas pendidikan. Sehingga apa yang dicita-citakan dan menjadi tujuan nasional pendidikan Indonesia tercapai yaitu membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan yang bermutu sangat membutuhkan tenaga kependidikan yang profesional, yaitu komitmen para anggota suatu profesi yang terus menerus mengembangkan strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya itu.⁸

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Guru sebagai pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai, membimbing dan melatih, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, guru yang merupakan faktor penentu mutu pendidikan haruslah memiliki keterampilan manajemen di sekolah.⁹ Para guru perlu membaca realitas yang ada, tuntutan masyarakat terhadap pendidikan yang menurut mereka harus mampu memenuhi kebutuhan hidup dalam segi lahir maupun bathin bagi peserta didiknya. Sehingga tidak heran apabila ada masyarakat yang memandang sinis terhadap guru ketika hasil yang mereka lihat tidak sesuai dengan keinginannya. Karena guru merupakan seorang yang digugu dan ditiru dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani.¹⁰ Bahwa segala perilaku, tindakan dan tutur kata guru itu menjadi pedoman, panutan dan contoh bagi peserta didik maupun masyarakat umum.

Profesionalitas guru merupakan salah satu hal yang terpenting dalam proses pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan proses pembelajaran terbentuk dari adanya profesionalitas yang tinggi. Tingkat profesionalitas guru ini akan mempengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukannya. Pembentukan Profesionalitas guru dapat dilakukan dengan melalui program pendidikan, karena pendidikan merupakan sesuatu pembentukan karakter dari sebuah peradaban dan kemajuan yang mengiringinya. Pemerintah sebagai pihak yang berwenang telah melakukan

⁷Abdul Haris, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta. 2012), 6.

⁸Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 23.

⁹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif dan Progresif*, (Surabaya: PT. Rosdakarya, 2009), 1.

¹⁰Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), 15.

berbagai macam usaha dan cara untuk mengatasi permasalahan pendidikan ini. Salah satunya adalah peningkatan kualitas dan profesionalitas guru, misalnya dengan diadakan program sertifikasi guru, meskipun pada realitanya program sertifikasi guru dan ini masih berjalan lambat.

Dalam kualitas pendidikan, guru dapat dikatakan sebagai kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga kualitas dan profesionalitas guru itu harus benar-benar diperhatikan. Karena guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, maka jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar kependidikan. Melihat realita semacam itu, guru dipacu untuk meningkatkan profesionalismenya guna menghadapi perubahan yang begitu cepat dari masyarakat, khususnya peserta didik. Guru dituntut untuk mampu bersikap proporsional dalam proses belajar mengajar dan menguasai materi dan strategi pembelajarannya juga harus dikuasai agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Jika dilihat dari keberhasilan proses belajar mengajar, selama ini yang terlihat barulah keberhasilan kognitif. Padahal dalam proses pendidikan ada tiga aspek yang harus dicapai yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Meskipun aspek psikologis tersebut saling berkaitan, kenyataannya sukar diungkap sekaligus bila hanya melihat perubahan yang terjadi pada satu aspek saja. Hal ini merupakan tantangan berat yang harus dihadapi oleh guru sepanjang masa. Guru seringkali menjadi suatu komponen yang dikambinghitamkan jika peserta didiknya tidak mencapai keberhasilan. Ini memang tidak adil, melimpahkan tanggungjawab tersebut hanya kepada guru saja. Tetapi ada asumsi bahwa terbentuknya kepribadian dan moral itu tergantung kepada pendidik atau guru. Sehingga mau tidak mau guru harus bersikap profesional dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu dalam proses kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan tiga aspek psikologis tersebut.

Guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman tentang hakikat manusia dan masyarakat. Hakikat ini akan melandasi pola pikir dan budaya kerja guru, serta loyalitas terhadap profesi pendidikan. Demikian halnya dalam pembelajaran, guru harus mampu mengembangkan budaya dan iklim organisasi pembelajaran yang bermakna, kreatif, bergairah dan dialogis, sehingga membuat suasana kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan, tidak membosankan, mendapat respons positif dari peserta didik dan materi yang diajarkan dapat tersampaikan dengan maksimal.

Tolak ukur kinerja sebagai pendidik atau guru profesional harus menguasai sembilan kemampuan dasar “Adapun sembilan poin guru profesional tersebut adalah:

1. Guru harus minimal Sarjana (S1)
2. Kemampuan penguasaan metode pembelajaran yang tepat
3. Kemampuan penguasaan media pembelajaran
4. Kemampuan penguasaan kelas
5. Kemampuan mengatasi kesulitan belajar siswa
6. Kemampuan memberikan motivasi belajar kepada siswa
7. Kemampuan pengelolaan waktu belajar
8. Kemampuan penguasaan strategi belajar dan mengajar
9. Kemampuan melihat bakat dan minat siswa”¹¹

Selain peran guru, dalam suatu lembaga pendidikan, kepala madrasah bertanggung jawab atas kelangsungan proses pendidikan dan pengajaran, kelancaran proses pendidikan sangat tergantung kepada kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah merupakan

¹¹A. Samana, *Profesionalisme Keguruan* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 61.

seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah di mana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid menerima pelajaran.¹²

Kepala madrasah memegang peranan penting dalam perkembangan madrasah, Kepala madrasah bertanggung jawab dalam proses pembinaan para guru, pegawai tata usaha, dan pegawai madrasah lainnya. Sebagai Kepala madrasah, ia harus mengetahui, mengerti, dan memahami semua hal yang berkaitan dengan administrasi madrasah. Ia harus memahami potensi yang dimiliki oleh para gurunya, sehingga komunikasi dengan para guru dan karyawan madrasah akan membantu kinerjanya, terutama untuk menyelesaikan masalah yang di hadapi oleh madrasah yang di pimpinnya.¹³

Peningkatan profesionalitas guru harus dilakukan secara terus menerus mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sedemikian pesatnya.¹⁴ Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam madrasah yang dipimpinya, kepala madrasah harus menciptakan atau memberikan arahan terkait strategi dalam meningkatkan profesionalitas guru. Sebagaimana diketahui bahwa lembaga pendidikan formal merupakan suatu lembaga pendidikan yang harus dikembangkan dan dibina secara terus-menerus. Dalam hal ini sangat diperlukan upaya kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalitas guru pada madrasah yang dipimpinya. dengan meningkatkan produktifitas kerja setiap guru, karena apabila guru dalam bekerja tidak profesional akan dapat menghambat pencapaian visi dan misi madrasah yang telah dibuat bersama.

Tenaga kependidikan, terutama guru, merupakan jiwa dari madrasah. Sehingga peningkatan profesionalitas guru mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja sampai imbalan jasa atau kesejahteraan guru merupakan garapan penting bagi seorang kepala madrasah. Kesejahteraan guru menjadi masalah utama dalam usaha meningkatkan profesionalitas guru, sebab tanpa terpenuhinya kesejahteraan guru maka guru cenderung kurang bersemangat dalam menjalankan tugasnya. Bahkan terkadang guru mencari kesibukan lain untuk memenuhi kebutuhan ekonominya yang menyebabkan guru kurang mempersiapkan diri untuk menjalankan tugas proses kegiatan belajar mengajar.

Demikian juga dengan masalah yang terjadi di MI Nahdlotus Sibyan Desa Sugihan Kecamatan Jatirogo kabupaten Tuban yang gurunya mayoritas sarjana dan dengan keterbatasan alokasi dana untuk kesejahteraan guru. Kepala madrasah tetap semangat untuk melaksanakan upaya menjadikan madrasah yang berkualitas, bermutu, berintegritas demi mewujudkan visi dan misi yang telah dibuat bersama. Kepala madrasah terus berupaya dalam rangka menjadikan guru tenaga pendidikan yang profesional, dengan memberikan motivasi, pengarahan dan pembinaan.

Berdasarkan kondisi objek di atas, maka muncullah penelitian dengan judul "*Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di MI Nahdlotus Sibyan Sugihan Jatirogo Tuban Tahun Ajaran 2021/2022*".

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Moleong mengatakan Penelitian kualitatif itu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁵ Melalui pengumpulan data dari subyek yang

¹²Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Tinjauan Teoritik*(Jakarta: Raja Grafindo, 2013), 83.

¹³Wahjosumidjo, *Kepemimpinan*, 201.

¹⁴E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesionalitas*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004),90-91.

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 4.

diteliti sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti sendiri, yaitu peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama dengan menggunakan daftar wawancara tertulis sehingga disebut sebagai data kualitatif. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif yang dimaksudkan ini adalah suatu usaha untuk mengungkapkan secara mendalam mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MI Nahdlotus Sibyan Sugihan Jatirogo Tuban tahun pelajaran 2021/2022.

Penelitian ini dilakukan di MI Nahdlotus Sibyan Sugihan Jatirogo Tuban tahun pelajaran 2021/2022, mengenai alasan memilih lokasi tersebut karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di madrasah yang terletak di daerah pedesaan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi adalah suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta menggunakan pencatatan tentang hasil pengamatan tersebut secara sistematis.¹⁶ Metode ini digunakan untuk mengetahui upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MI Nahdlotus Sibyan Sugihan Jatirogo Tuban tahun pelajaran 2021/2022. Metode interview yaitu metode atau cara yang digunakan untuk mendapat jawaban dan respon dengan tanya jawab sepihak.¹⁷ Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi dari pihak yang terkait dalam peningkatan profesionalitas guru dalam kaitannya dengan upaya yang dilakukan kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan di madrasah tersebut. Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat dan dokumen.¹⁸

Metode analisis data adalah proses mengatur data, mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar.¹⁹ Tujuan melakukan analisis data ialah untuk menyederhanakan data sehingga mudah ditafsirkan. Keabsahan data dalam penelitian ini, dilakukan melalui tahap pengecekan kredibilitas data dengan teknik: *Persistent observation*, *triangulation*, dan *Member check*

Hasil dan Diskusi

Upaya Kepala madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Imroatus Sholihah, S.Ag pada tanggal 22 April 2021 beliau mengemukakan: *“Dalam kegiatan belajar mengajar akan terjadi interaksi timbal balik antara guru dan siswa . Pada kegiatan tersebut guru berperan sebagai pengajar dan siswa sebagai obyek yang diberi pelajaran. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan mutu pendidik agar tujuan dari sekolah dapat dicapai”*.²⁰

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya melalui profesionalitas guru itu sendiri. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Moh. Rifa'i. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa upaya pengembangan sekolah melalui peningkatan profesionalisme guru itu sangat penting dan hasilnya profesionalitas guru

¹⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*(Yogyakarta : Penerbit Andi, 2000), 136.

¹⁷Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, 193.

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*(Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 206.

¹⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 103.

²⁰Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 22 April 2022.

membantu sekolah menjadi maju²¹. Profesionalitas guru ini berkaitan dengan bagaimana guru mengajar dengan startegi, metode, media pembelajaran yang sesuai. Karena dengan itu semuanya siswa menjadi enjoy dalam belajar sehingga hasil belajarnya meningkat.

Di MI Nahdlotus Sibyan Sugihan selain menjadi wahana pendidikan buat siswa, juga menjadi wahana belajar buat guru dalam meningkatkan profesionalitasnya. Hal ini diungkapkan Kepala madrasah dalam wawancaranya. Ia mengatakan dengan adanya profesionalitas guru yang baik proses pembelajaran di kelas, di luar kelas, interaksi sekolah dengan wali murid akan berjalan dengan tertib dan baik. Sebab adanya layanan pendidikan yang prima akan mempengaruhi masyarakat setempat untuk menyekolahkan anak-anaknya di MI tersebut.²²

Secara rinci upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru meliputi:

a. Rapat guru

Menurut Ibu Imroatus Sholihah, S.Ag selaku kepala Madrasah MI Nahdlotus Sibyan Sugihan ketika ditanya soal upaya beliau dalam meningkatkan profesionalitas guru, beliau menjawab: *“Salah satu upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru antara lain dengan mengagendakan rapat rutin guru minimal 1 bulan sekali. Karena dengan media rapat guru, kami bisa saling shearing dan bisa mengevaluasi segala kegiatan yang telah berjalan selain itu akan terjadi kesepakatan- kesepakatan bersama setelah saya sampaikan dari hasil pengawasan saya selama 1 bulan terutama masalah kedisiplinan memanfaatkan waktu dalam kegiatan belajar mengajar”*.²³

Hal ini juga dikuatkan oleh ibu Luin Fauzia Rohmah, S. Pd. ketika peneliti ingin memantapkan jawaban dari kepala madrasah terkait kegiatan rapat guru, ibu Luin Fauzia Rohmah, S. Pd. mengatakan: *“Kepala Madrasah selalu mengadakan rapat guru yang dilaksanakan dengan rutin setiap 1 bulan sekali, dan saya merasakan sendiri manfaatnya mas..., selain berdampak positif terhadap perbaikan kegiatan belajar mengajar juga berpengaruh besar terhadap kelancaran kegiatan- kegiatan ekstra yang diprogramkan oleh kepala madrasah, sebab dengan rapat guru akan menghasilkan kesepakatan-kesepakatan bersama, jadi ketika dalam realisasinya kok ada salah satu guru yang bertindak tidak sesuai kesepakatan, maka bapak kepala madrasah tinggal mengingatkan saja”*.²⁴

b. Mengikutkan Guru Workshop

Menurut Ibu Imroatus Sholihah, S.Ag melanjutkan jawaban yang pertama, hal yang dilakukannya dalam meningkatkan profesional guru adalah: *“Mengikutkan guru dalam kegiatan workshop, dengan tujuan agar guru mampu mengelola kegiatan belajar mengajar, karena sebelum melaksanakan tugas kegiatan belajar seorang guru juga harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibentuk dalam satuan kegiatan harian. Dalam menganalisis dan membuat satuan kegiatan harian guru mendapat panduan setelah mengikuti workshop, agar guru mampu memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan mampu menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan pengajaran, semisal workshop yang telah dilaksanakan oleh Kementerian Agama kabupaten Tuban untuk semua guru madrasah di wilayah kabupaten Tuban”*.²⁵

Hal tersebut dikuatkan oleh Bapak Aminuddin S,Pd. beliau adalah salah satu peserta yang diutus oleh kepala madrasah untuk mengikuti kegiatan *workshop*. Beliau mengatakan: *“Bahwa kegiatan yang dilakukan oleh pihak Kementerian Agama kabupaten Tuban sangat bermanfaat bagi guru mata pelajaran karena kegiatan ini untuk meningkatkan mutu pembelajaran*

²¹Moh Rifa'i, *Peningkatan Profesionalisme Gure ai Madrasah Ibiidaiyah Studi Kasus di MIN Bucheran Sidoarjo*, Tesis Tidak Diterbitkan (Malang PPS UIN Malang 2002), 21

²²Wawancara dengan ibu Luin Fauzia Rohmah, S. Pd. , tanggal 22 April 2022.

²³Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 22 April 2022 .

²⁴Wawancara dengan ibu Aminuddin S, Pd.. tanggal 22 April 2022 .

²⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 23 April 2022.

terutama untuk meningkatkan kemampuan guru itu sendiri, materi yang disampaikan dalam kegiatan *workshop* meliputi:

- 1) Langkah-langkah penyusunan silabus, Prota, Promes, RPP dan sistem penilaian yang relevan dengan kurikulum yang dicanangkan, yaitu kurikulum K13.
- 2) Evaluasi yang harus dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Strategi penguasaan kelas yang berdampak pada suasana KBM menjadi menyenangkan, tidak membosankan dan menambah semangat bagi peserta didik untuk menerima pelajaran".²⁶

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan *workshop* yang didalamnya membahas tentang cara menyusun dan mengembangkan silabus, Prota, Promes, RPP, sistem penilaian, cara evaluasi yang dilakukan oleh guru dan lain-lain, dipandang sangat tepat dan efisien dalam meningkatkan profesionalitas guru.

c. Kegiatan KKG Tingkat Madrasah Ibtidaiyah

Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKGMI), juga sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi guru, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Imroatus Sholihah, S.Ag beliau menegaskan: *"Agar menjadi guru yang profesional sesuai dengan tuntutan dan juga perkembangan zaman maka perlu ditingkatkan kompetensi profesionalnya. Kompetensi profesional adalah salah satu unsur yang harus dimiliki oleh guru yaitu dengan cara menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam maka diadakan kegiatan KKGMI. Dan saya menganjurkan kepada guru MI Nahdlotus Sibyan Sugihan untuk mengikuti KKGMI yang rutin diadakan oleh Kelompok Kerja Madrasah Kecamatan Jatirogo (KKM Jatirogo)".*²⁷

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh ibu Fatimatuzzahrok, S.Pd. yang mengatakan: *"Kegiatan MGMP memang sangat penting bagi kami, dalam kegiatan MGMP ini kami para guru semuanya bisa aktif mendiskusikan berbagai hal yang intinya mendiskusikan untuk kedepannya yang lebih baik lagi seperti:*

- 1) Pendalaman dan pengayaan materi melalui kegiatan KKGMI, kemudian dikaji bersama-sama di dalam KKGMI tingkat madrasah ibtidaiyah, kemudian ditindak lanjuti dan dilaksanakan.
- 2) Melakukan pembahasan yang terkait tentang berbagai kesulitan dalam pembelajaran dan bertukar pengalaman dalam strategi pembelajaran, semua masalah pembelajaran dapat dituangkan dalam rapat KKGMI seperti kesulitan guru menghadapi siswa yang kurang bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Maka solusi- solusi akan didapat dari teman sejawat dalam rapat KKGMI.
- 3) Membagi tugas dalam penyusunan kisi-kisi soal serta pembuatan soal untuk ulangan semester".²⁸

Dari hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan KKGMI memang sangat perlu untuk diadakan dalam tingkat sekolah yang di dalamnya ada musyawarah antara guru satu dengan yang lainnya yang dan membahas tentang masalah-masalah untuk kemajuan sebuah lembaga pendidikan.

d. Supervisi dan kunjungan kelas.

Supervisi dan kunjungan kelas, yaitu kunjungan yang dilakukan kepala madrasah ke dalam kelas pada saat guru sedang mengajar dengan tujuan membantu guru yang bersangkutan menghadapi masalah/kesulitan selama mengadakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan melakukan kunjungan kelas ini juga kerap dilakukan oleh kepala MI Nahdlotus Sibyan Sugihan, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Ibu Imroatus Sholihah, S.Ag

²⁶Wawancara dengan ibu Fatimatuzzahrok, S.Pd., tanggal 23 April 2022.

²⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 29 April 2022.

²⁸ Wawancara dengan ibu Fatimatuzzahrok, S.Pd., tanggal 29 April 2022.

sebagai berikut: *“Kalau terkait supervisi individual, yaa sudah saya lakukan dengan cara saya berkunjung ke kelas , tetapi sebelum saya berkunjung ke kelas saya memberi tahu atau janji dulu dengan guru yang bersangkutan agar dia mempunyai persiapan , tetapi lebih sering sayalangsung melakukan kunjungan kelas tanpa sepengetahuan guru”*.²⁹

Hal senada juga dikatakan oleh ibu Siti Fatimatuzzahrok, S.Pd. selaku wali kelas VI, berikut pernyataannya: *“Kunjungan kelas memang sering dilakukan oleh kepala madrasah, beliau sering keliling kelas dengan membawa buku catatan, terkadang beliau ikut masuk kelas dan terkadang memperhatikan dari luar kelas”*.³⁰

Dapat kita ketahui supervisi individual atau berkunjung ke kelas merupakan salah satu kegiatan yang bisa dijadikan upaya peningkatan profesionalitas guru, supervisi dipandang sebagai control terhadap guru agar bersungguh- sungguh dalam mempersiapkan proses kegiatan pembelajaran terhadap siswa. Kunjungan kelas bertujuan untuk mengetahui secara langsung bagaimana kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru, mengetahui kemampuan guru dalam penguasaan suasana kelas dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kegiatan supervisi dan pengawasan yang dilakukan kepala madrasah itu dilakukan demi kebaikan dan mengecek kesiapan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Faiz. Penelitiannya menunjukkan peningkatan kompetensi guru yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan kunjungan kelas, diskusi empat mata, dan penataran dapat meningkatkan kompetensi profesional guru di madrasah tersebut.³¹

e. Komunikasi Individual antara Kepala madrasah dengan Guru

Ada upaya lain yang dilakukan Ibu Imroatus Sholihah, S.Ag dalam meningkatkan profesionalitas guru, yaitu komunikasi pribadi sebagai tindak lanjut dari supervisi ataupun pengawasan yang dilakukan kepala madrasah, beliau mengatakan: *“Komunikasi perorangan antara saya dengan guru sering saya lakukan, komunikasi pribadi inibiasa saya lakukan setelah melakukan pengawasan kegiatan pembelajaran atau adanya masalah kedisiplinan. Mengadakan percakapan pribadi dengan guru dalam rangka membicarakan apa yang telah diamati dan apa saja yang perlu diperhatikan dan yang perlu ditingkatkan oleh guru”*.³²

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Siti Fatimatuzzahrok, S.Pd. yang menyatakan: *“Setelah kelas saya ada pengawasan kegiatan pembelajaran dan setelah pembelajaran selesai saya disuruh keruang kepala madrasah untuk melakukan komunikasi pribadi dengan kepala madrasah berkaitan dengan evaluasi pengawasan yang telah dilakukan kepala madrasah. Dengan adanya komunikasi pribadi, saya mendapatkan masukan dan saran-saran dari kepala madrasah yang berkaitan dengan penyampaian materi pembelajaran dan terkadang ada guru yang dipanggil sebab masalah kedisiplinan waktu”*.³³

Dari pengamatan peneliti ada guru yang setelah jam pelajaran dipanggil ke ruang kepala madrasah dan disitu kepala madrasah sedang memberi masukan kepada guru yang bersangkutan untuk diberi masukan, kritik, dan saran yang membangun guru untuk lebih profesional dan semangat untuk terus menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam bidangnya.³⁴

Dari wawancara dan observasi peneliti dapat simpulkan bahwa adanya komunikasi antara pemimpin atau kepala madrasah dengan guru itu memang dilakukan bapak kepala madrasah dengan tujuan agar guru mampu menilai prestasi belajar siswa dengan

²⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 27 April 2022.

³⁰Wawancara dengan ibu Siti Fatimatuzzahrok S, Pd.tanggal 27 April 2022.

³¹ Ahmad Faiz, Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Skripsi, STAIN Kudus, 2015), 48.

³²Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 29 April 2022.

³³ Wawancara dengan Ibu Siti Fatimatuzzahrok, S.Pd., tanggal 29 April 2022.

³⁴ Observasi tanggal 29 April 2022.

kepentingan pengajarannya, agar guru mampu mengenal fungsi-fungsi serta program pelayanan, bimbingan dan penyuluhan, dan agar guru mampu menyelenggarakan administrasi sekolah.

Dampak dari Upaya Kepala madrasah

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Fatimatuzzahrok, S.Pd. pada tanggal 25 April 2022 beliau mengemukakan: *“Untuk meningkatkan kualitas guru, Ibu Imroatus Sholihah selalu mengarahkan guru untuk mengikuti kegiatan kegiatan di luar sekolah untuk meningkatkan kualitas dengan mengikutkan kegiatan kegiatan KKGMI, Workshop baik online maupun offline.”*³⁵

Seperti yang di ungkapkan Bapak Aminuddin selaku waka kurikulum dan guru kelas V MI Nahdlotus Sibyan, beliau mengungkapkan: *“Selain kegiatan KKGMI, Workshop, sering kali Bu Imroatus Sholihah mengikutkan para guru untuk seminar dan juga memberikan arahan kepada para bapak atau ibu guru agar lebih bersemangat dan teliti dalam memn=berikan pengajaran.”*³⁶

Dari wawancara dan observasi peneliti dapat simpulkan bahwa adanya kegiatan – kegiatan yang menunjang profesionalitas guru bertujuan untuk memperbaiki layanan pendidikan. Dengan demikian guru mampu menilai prestasi belajar siswa memperbaiki cara mengajarnya, mengenal fungsi-fungsi serta program pelayanan, bimbingan dan penyuluhan, dan mampu mendokumentasi kegiatan-kegiatan tersebut. Hal ini senada dengan Penelitian Muhammad Zohanda Fahmi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya upaya kepala madrasah yang baik akan berpengaruh pada kompetensi personal guru³⁷. Demikian pula penelitian Sahlan. Penelitian Sahlan mengungkapkan bahwa dampak adanya profesionalitas guru yang baik akan menjadikan guru dapat mengajar dan siswa belajar dengan nyaman, sehingga prestasi siswa meningkat dan sekolah semakin maju.³⁸

Faktor Pendukung dan Penghambat

Dari hasil penelitian mengenai upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh kepala madrasah, yakni sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MI Nahdlotus Sibyan Sugihan, yakni kemampuan kepala madrasah sendiri dalam meningkatkan kompetensi profesionalitas para guru terutama dalam tugasnya sebagai seorang pemimpin. Salah satu faktor pendukung yang terus menerus dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesionalitas guru yaitu kelengkapan sarana dan prasarana. Ibu Imroatus Sholihah, S.Ag. selaku kepala madrasah menyampaikan bahwa *“Faktor pendukung dalam meningkatkan Kompetensi profesionalitas guru, kalau menurut saya terpenubinya sarana dan prasarana di sekolah, karena sarana dan prasarana itu merupakan penunjang keberhasilan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Terutama menunjang kompetensi padagogik guru. Jadi sarana dan prasarana untuk pembelajaran di sekolah sudah di siapkan, seperti komputer, proyektor, jaringan internet, buku penunjang, laboratorium dan lain- lain”*.³⁹

Kesimpulannya bahwa kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah merupakan salah satu faktor pendukung kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional

³⁵Wawancara dengan Ibu Siti Fatimatuzzahrok, S.Pd., tanggal 30 April 2022

³⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 30 April 2022.

³⁷Muhammad Zohanda Fahmi, *Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru* (Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2017), 54.

³⁸Sahlan, *Peningkatan Profesionalitas Guru di Madrasah: Studi Kasus di MIN Malang* 1. Tesis Tidak Diterbitkan (Malang PPS UIN Malang, 1999), 30

³⁹Wawancara dengan Kepala Madrasah, tanggal 30 April 2022.

guru. Selain sarana dan prasarana hal lain yang juga menjadi salah satu faktor pendukung, yaitu antusias guru dalam meningkatkan kualitas dirinya sebagai seorang guru yang profesional. Hal ini dibenarkan oleh kepala madrasah, ia menyatakan “*Antusias guru dan semangat mereka yang selalu siap untuk ikut serta dalam kegiatan- kegiatan dan pelatihan-pelatihan baik di sekolah maupun diluar sekolah menunjukkan semangat mereka untuk melakukan usaha menjadi guru yang profesional, indikasinya mereka sekarang sudah mulai mempersiapkan RPP, Silabus, Promes, Prota dan memanfaatkan media yang di siapkan dalam kegiatan belajar mengajar*”.⁴⁰

b. Faktor Penghambat

Suatu usaha menuju perbaikan tidak selalu berjalan mulus sesuai harapan dan pasti ada kendala, begitu juga dalam proses usaha kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas gurunya di MI Nahdlotus Sibyan Sugihan. Berikut hambatan yang disampaikan oleh kepala madrasah yaitu “*Faktor penghambat itu yaa dari diri saya sendiri mas.., karena terkadang saya itu kalau mau menegur atau memanggil guru yang kadang kurang disiplin masih ada perasaan sungkan, apalagi sama guru yang lebih tua dan sudah lama menjadi guru disini, seharusnya saya sebagai kepala madrasah kan harus bertindak tegas kepada siapaapun yaa mas.., tapi yaa itu namanya perasaan kan tidak bisa dipaksakan*”.⁴¹ Dari hasil wawancara di atas, bahwa kepala madrasah harus memberanikan diri untuk berkomunikasi dengan guru, walaupun guru tersebut lebih senior daripada kepala madrasahnyanya. Hal ini sejalan dengan temuan Sri Puji Astuti. Dalam penelitian Sri, ia menemukan faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah komunikasi⁴². Kurangnya komunikasi akan menghambat kinerja guru. Oleh sebab itu, pentingnya komunikasi antara kepala madrasah dengan guru supaya profesionalitas guru terbangun dengan baik.

Adapun faktor lain yang penghambat adalah kesejahteraan guru yang kurang disebabkan minimnya pendapatan keuangan sekolah, sebagaimana yang dikatakan oleh kepala madrasah: “*Ada lagi yang menjadi faktor penghambat lagi itu mas..yaitu masalah kesejahteraan guru, ini yaa masih menjadi PR bagi saya, karena sumber dana kami hanya dari BOS pusat dan anak didik kami tidak terlalu banyak jadi alokasi dana untuk kesejahteraan guru juga terbatas, sedangkan dari guru- guru kami yang mendapatkan tunjangan sertifikasi hanya 4 orang, maka itu berimbas pada kedisiplinan guru kami yang kadang terlambat masuk karena alasan pekerjaan lain diluar*”.⁴³

Kesimpulan

Dari uraian diatas, maka dapat dibuat simpulan bahwa: *pertama*, upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru meliputi: kegiatan mengadakan rapat rutin guru minimal 1 kali dalam 1 bulan, menugaskan guru dalam kegiatan *workshop*, menugaskan guru dalam kegiatan KKGMI, melaksanakan supervisi guru, melakukan komunikasi individual dengan guru. *Kedua*, hasil yang dicapai dari implementasi upaya kepala madrasah yaitu: dapat meningkatkan kompetensi kedisiplinan guru, ketertiban berorganisasi dan kompetensi sosial guru, meningkatkan kompetensi profesional guru, memperluas pengetahuan guru serta mendapatkan ilmu yang baru sehingga mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran, meningkatkan kompetensi pedagogik guru, menanamkan kepribadian yang bertanggung jawab terhadap profesi. *Ketiga*, faktor pendukung dan faktor penghambat dari upaya kepala madrasah yaitu: faktor pendukung meliputi: kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah, semangat untuk menjadi guru yang

⁴⁰Wawancara dengan Kepala Madrasah, tanggal 30 April 2022.

⁴¹Wawancara dengan Kepala Madrasah, tanggal 30 April 2022.

⁴² Sri Puji Astuti, *kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Pembinaan Profesionalisme Guru Studi Kasus SDN Bumi Ayu Batu Malang*, Tesis, Tidak Diterbitkan, (Malang PPS UIN Malang, 2002), 30

⁴³Wawancara dengan Kepala Madrasah, tanggal 30 April 2022.

profesional. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya yaitu: perasaan sungkan kepala madrasah kepada guru yang lebih tua dan lebih lama mengajar di sekolah tersebut, dan minimnya alokasi dana untuk kesejahteraan guru.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prektek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000
- Arifin, H.M, *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Badar, Muhammad *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Madrasah Berprestasi* Malang : Edulitera, 2018.
- Danim, Sudarwan, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1990
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Daryanto, H.M, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Faiz, Ahmad, *Peran Kepala madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*, Skripsi, STAIN Kudus, 2015
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta : Penerbit Andi, 2000
- Haris, Abdul, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Karwati, Euis dan Priansa, Donni juni, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala madrasah*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1993
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala madrasah Profesionalitas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Mulyasa, M.Pd., *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Rosdakarya, 2004
- Nirmala, T. Andini dan Aditiya, A. Permata, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Media, 2004
- Nata, Abuddin, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Fajar Interpretama, 2000

- Nur Mufidah, Luk- luk, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1991
- Samana, A. *Profesionalisme keguruan*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Saputra, Adri, *Upaya Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Profesional Guru* Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2013
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998
- Sutjipto dan Kosasi, Rafli, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Suhartian, A. Piet dan Suhartian, Ida Alaida, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Syaifuddin dan Basyiruddin, M. Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Suparno, Paul, *Guru Demokratis di Era Reformasi*, Jakarta; Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2004
- Syaifuddin Saud, Udin, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: CV. Alfabeta, 2009
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosdakarya, 1994
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif dan Progesif*, Surabaya: PT. Rosdakarya, 2009
- Uno B. Hamzah, *Profesi Kependidikan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007
- Uzer Usman, Moch., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya, 2004
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala madrasah Tinjauan Teoritik*, Jakarta: Raja Grafindo, 2003
- Wijaya, Cece dan Ruslan, Tabrani, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya, 1994
- Zohanda Fahmi, Muhammad, *Upaya Kepala madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2017